

Monatsprojekte

im ersten Halbjahr 2012

MITENANDER
TEILEN
GEMEINSAM
HANDELN

Ökumenische Aktion

„Miteinander Teilen – Gemeinsam Handeln“ ist eine Aktion, in der katholische und evangelische Christinnen und Christen gemeinsam ihre Solidarität mit den Armen und Rechtlosen in der Einen Welt zum Ausdruck bringen. Die beiden kirchlichen Hilfswerke MISEREOR und „Brot für die Welt“ stellen dazu monatlich ein konkretes Projekt vor.

MISEREOR
IHR HILFSWERK

Brot
für die Welt



März

So	Mo	Di	Mi	Do	Fr	Sa
4	5	6	7	1	2	3
11	12	13	14	8	9	10
18	19	20	21	15	16	17
25	26	27	28	22	23	24
			29	30	31	

2012

Indonesien

MITENANDER
TEILEN
GEMEINSAM
HANDELN



Fotos: Christa Kaune/MISEREOR

Weil Mathe das Denken schult



Chancen für Kinder aus armen Familien: In indonesischen Schulen prägt stupides Auswendiglernen den Alltag, kritisches Nachfragen wird bestraft. Der Arbeitsmarkt hingegen bevorzugt Menschen, die eigene Strategien zum Lösen von Problemen entwickeln. Mathematik übt strukturiertes Denken und selbstständiges Herleiten von

Ergebnissen. Eine Chance besonders für arme Kinder, denn für Lernerfolge in der Welt der Zahlen ist bildungsbürgerliches Vorwissen aus dem Elternhaus weniger ausschlaggebend. Mathematik eröffnet daher besonders Kindern aus armen Familien den sozialen Aufstieg in qualifizierte Berufe.

Eigenes Denken in Gang setzen: Mit Kieselsteinen und einfachen Spielbrettern knobeln die Kinder der siebten Klasse einer evangelischen Mittelschule in Solo gemeinsam an der Lösung mathematischer Aufgaben. Was spielerisch wirkt, fördert das Erkennen von Rechenwegen, das Entwickeln eigener Lösungen und somit logisch strukturiertes Denken. Im Sinne der Ökumene lernen hier Mädchen und Jungen beider christlicher Konfessionen gemeinsam mit ihren muslimischen Mitschülerinnen und -schülern. Das Projekt wird von katholischer Seite finanziert.

In die Kinder investieren: In der Kalam-Kuuds-Schule (Heiliges-Wort-Schule) investiert man in neue Unterrichtsmethoden statt in Computer. Mit Erfolg: Siebtklässler glänzen bei landesweiten Tests mit ausgesprochen guten Leistungen. Die Erfahrungen mit den neuen Methoden werden von Universitäten vor Ort aufgegriffen, wo die Ausbildung der Lehrer von morgen verbessert werden soll.

Maths Trains Thinking



Prospects for children from poor families: In Indonesian schools the daily routine is characterised by mindless memorisation, while questioning or scrutinising is punished. The job market, however, favours people capable of developing their own problem-solving strategies. Mathematics train systematic thinking and independent problem solving.

This offers a chance especially for less privileged children, as success in the world of numbers is not so much determined by the childrens' social background. Therefore, mathematics facilitates a social rise into qualified jobs especially for poor children.

Encouraging independent thinking: With pebbles and simple game boards, the children in year seven of an evangelic middle school in Solo tackle mathematical problems together. What looks like a game promotes awareness for possible calculation methods and trains developing one's own solutions, and hence, logical-systematic reasoning. In accordance with the ecumenical idea, boys and girls of both Christian confessions study together with their Muslim classmates. The project is financed by the Catholic Church.

Investing in Children: In the Kalam-Kudus-School (holy-word-school) emphasis is also placed on investing in new approaches to teaching and not only on computer equipment. This has proven to be quite successful. Seventh-graders are excelling in national tests with very good results. The experience with the new methods is being picked up by local universities, which are aiming to improve the training of tomorrow's teachers.

Students are discussing their solutions.
Siswa/i sedang mendiskusikan solusi jawaban mereka.



Students work with new didactical materials.
Siswa/i belajar lewat materi didaktik yang baru.



Teachers in an in-service teacher training
Pelatihan bagi para pengajar



Matematika Melatih Cara Berpikir

Peluang bagi anak-anak dari kalangan keluarga yang tidak mampu: Di Indonesia sekolah itu merupakan suatu ceminan rutinitas belajar yang monoton dalam bentuk hapalan, bertanya secara kritis akan dibenarkan hukuman dalam hal ini. Akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan bursa kerja yang lebih membutuhkan sumber daya manusia, dimana sumber daya manusia tersebut dapat menyelesaikan suatu masalah lewat strategi yang dikembangkannya sendiri. Matematika merupakan suatu latihan untuk melatih cara seseorang berpikir secara terstruktur dan cara seseorang belajar secara independen untuk memperoleh sesuatu dari hasil yang diperolehnya tersebut. Suatu peluang terutama buat anak-anak yang tidak mampu, yakni sukses dalam berhitung tidaklah dapat dilihat dari segi latar belakang sosial anak-anak yang kurang mampu. Oleh karena itu, Matematika dengan fasilitasnya sekaligus dengan kualitas tenaga kerja yang berpotensi dalam bidang ini ditunjukkan terutama untuk anak-anak dari kalangan yang kurang mampu.

Permulaan berpikir individual: Lewat papan permainan yang sederhana dan beberapa kerikil, siswa/i SMP Kristen kelas 7 di Solo bersama-sama memecahkan jawaban dari suatu permainan Matematika. Adapun efek dari permainan ini membantu pengenalan akan cara berhitung, mengembangkan jawaban yang muncul dari para siswa/i dan dengan itu membantu bagaimana berpikir secara logis dan terstruktur. Di dalam sistem Oikumene, para siswa/i Kristen belajar juga bersama-sama dengan siswa/i Muslim yang lainnya. Proyek ini disponsori atau dibantu oleh suatu Missi Katolik.

Investasi untuk Anak-anak: Di sekolah Kalam Kudus seseorang menginventasikan tidak hanya lewat fasilitas Komputer di dalam mendukung metode baru sistem belajar-mengajar tetapi juga metode pengajaran yang baru di sekolah tersebut. Investasi ini membuahkan hasil yang baik, yakni lewat suatu keberhasilan yang tampak dari para siswa/i dalam Ujian Nasional dengan prestasi yang bagus sekali. Pengalaman dengan sistem belajar-mengajar yang baru ini kembali didukung oleh Universitas dari kota sekolah tersebut, dengan tujuan lebih ke arah peningkatan kualitas para pengajar untuk waktu yang akan datang.